

**Konstruksi Sosial Budaya Populer *K-Drama* Pada Realitas Gaya  
Hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun oleh :**

**Linda Crisna Evani**

**17107020059**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-640/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Sosial Budaya Populer K-Drama Pada Realitas Gaya Hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINDA CRISNA EVANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020059  
Telah diujikan pada : Senin, 09 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61277b5cb53c2



Penguji I  
Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 611ca2909afd1



Penguji II  
Drs. Musa, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6121a4ca5a9f6



Yogyakarta, 09 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6128922eb40b8

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Linda Crisna Evani  
NIM : 17107020059  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Sosiologi  
Alamat Rumah : Puyengan RT 01 RW 03, Kradenan, Srumbung,  
Magelang, Jawa Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 9 April 2021

Yang Menyatakan,



Linda Crisna Evani

NIM 17107020059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Linda Crisna Evani

NIM : 17107020059

Prodi : Sosiologi

Judul : Konstruksi Sosial Budaya Populer *K-Drama* Pada Realitas Gaya Hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 27 Juli 2021

Pembimbing,

Agus Saputra, S.Sos., M.Si

NIP 199001132018011003



## ABSTRAK

*K-Drama* merupakan sebuah budaya populer dari Korea Selatan yang kini banyak digemari orang termasuk masyarakat Indonesia. Fenomena konsumsi budaya populer *K-Drama* ini juga telah menyebar di Pondok Pesantren yang terkenal dengan ajaran nilai-nilai Islam yang kental. Salah satu Pondok Pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren *modern* yang terkenal di Magelang yaitu Pondok Pesantren Pabelan. Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan banyak yang menyukai *K-Drama*, banyak juga diantaranya yang menonton *K-Drama* di Pondok Pesantren. Hal ini ditunjang dengan adanya fasilitas televisi yang disediakan oleh Pondok Pesantren bagi Santrinya baik Putra maupun Putri. Fasilitas televisi tersebut mereka gunakan untuk menonton Film baik Film dalam negeri maupun luar negeri termasuk *K-Drama*. *K-Drama* yang secara tidak langsung dapat mengkonstruksi penggemarnya akan realitas sosial yang ada. Konstruksi realitas sosial tersebut akhirnya akan berdampak pada realitas gaya hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan.

Teori yang digunakan dari penelitian ini adalah teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya proses konstruksi sosial pada Santriwati Pondok Pesantren Pabelan yang dapat dilihat melalui 3 momen simultan yaitu : Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi. Melalui 3 momen simultan tersebut melahirkan realitas gaya hidup Santriwati Pondok Pesantren Pabelan yang dapat dilihat melalui 3 indikator gaya hidup yaitu aktivitas, minat dan opini. Pada segi aktivitas, tidak memberikan dampak yang cukup signifikan pada gaya hidup Santriwati, dampak yang bisa dilihat dari segi aktivitas yaitu dampak bagi cara makan dan cara berbicara. Sedangkan dampak lain bagi aktivitas Santriwati di Pondok Pesantren seperti cara berpenampilan, interaksi dan juga perilaku konsumtif tidak menunjukkan perubahan. Pada segi minat menunjukkan dampak yang cukup berarti, Santriwati mengaku lebih menyukai produk-produk Korea Selatan baik *fashion*, kuliner, *skincare* dan *make up*. Selain beberapa Santriwati juga mengaku lebih menyukai budaya Korea Selatan dibanding budaya sendiri. Pada segi opini, Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan menjadi lebih terbuka terutama dengan budaya populer *K-Drama* yang berasal dari luar Islam. Selain melahirkan gaya hidup, proses konstruksi sosial juga membuat Santriwati dapat menegosiasikan nilai-nilai Islam dalam *K-Drama*. Nilai-nilai tersebut seperti halnya : nilai kerja keras, kebersihan, disiplin serta tertib.

Kata Kunci : Konstruksi sosial, *K-Drama*, Santriwati

## MOTTO

*“Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”*

*(Q.S At-Talaq : 4)*

*“Kita tidak akan pernah belajar berani dan sabar jika di dunia ini hanya ada kebahagiaan”*

*(Helen Keller)*

*“Belajar bersyukur atas apa yang kamu miliki dan yang belum bisa kamu miliki”*

*(Linda Crisna Evani)*



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak.

Sebuah anugerah terindah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Konstruksi Sosial Budaya Populer K-Drama Pada Realitas Gaya Hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan.” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terimakasih yang dalam kepada pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak – pihak tersebut adalah:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Badrun Alaena, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Norma Permata, S.AG., M.A., PH.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Agus Saputra, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi, Staff, dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala kebutuhan peneliti.



7. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Pabelan yang telah berbaik hati menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Pabelan.
8. Seluruh Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Pabelan (OPPP) yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.
9. Seluruh Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Pabelan yang telah membantu dalam pengumpulan data terkait penelitian.
10. Seluruh Informan Santriwati Pondok Pesantren Pabelan atas kesediaannya untuk berpartisipasi dalam proses penelitian.
11. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Sukrisno dan Ibu Jariyah yang tidak henti-hentinya mendoakan, menyayangi, memberi motivasi dan dukungan.
12. Adikku Kania Almaira yang telah menghibur dan memberikan banyak hal berharga setiap harinya.
13. Diriku sendiri yang telah berjuang dan tidak menyerah hingga detik ini.
14. Teman seperjuanganku Safika Devi, Miftakhul Rochmah, Fatmawati, Hyphatia, Rizkia A.F, Egha M.A.P, Aisyah A.S, dan Alfi hidayah.
15. Teman – Teman Sosiologi angkatan 2017 khususnya Sosiologi kelas B.
16. Pihak – pihak lain yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu dalam kesempatan ini, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penyusunan karya tulis ini tentu tidak terlepas dari kekurangan, oleh karenanya sangat diperlukan kritik dan masukan yang membangun sehingga dapat membantu dalam perbaikan kearah yang lebih baik. Terimakasih.

Yogyakarta, 9 Juli 2021



Linda Crisna Evani

## DAFTAR ISI

|                                                            |             |
|------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>                         | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                      | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>                                | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                        | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO.....</b>                                          | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                    | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                 | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                     | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GRAFIK.....</b>                                  | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                              | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                                     | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                    | 5           |
| C. Tujuan Penelitian.....                                  | 5           |
| D. Manfaat Penelitian.....                                 | 5           |
| E. Tinjauan Pustaka.....                                   | 6           |
| F. Landasan Teori.....                                     | 11          |
| G. Metode Penelitian.....                                  | 20          |
| H. Sistematika Pembahasan.....                             | 30          |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PABELAN.....</b>  | <b>33</b>   |
| A. Sejarah Pondok Pesantren Pabelan.....                   | 33          |
| B. Letak Geografis.....                                    | 35          |
| C. Kondisi Demografi Penduduk Desa Pabelan.....            | 37          |
| D. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Pabelan.....      | 39          |
| E. Motto dan Panca Jiwa Pondok.....                        | 40          |
| F. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Pabelan.....       | 45          |
| G. Kondisi Santri-Santriwati Pondok Pesantren Pabelan..... | 48          |
| H. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Pabelan.....           | 49          |
| I. Sarana dan Prasarana.....                               | 52          |
| J. Profil Informan.....                                    | 53          |

|                                                                                                                  |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB III DAMPAK K-DRAMA PADA REALITAS GAYA HIDUP SANTRIWATI PONDOK PESANTREN PABELAN.....</b>                  | <b>60</b>  |
| A. Awal mula Santriwati mulai mengenal K-Drama.....                                                              | 60         |
| B. Konsumsi K-Drama di Pondok Pesantren Pabelan.....                                                             | 62         |
| C. Pandangan Santriwati terkait Budaya Populer K-Drama.....                                                      | 67         |
| D. Dampak Positif Budaya Populer K-Drama pada Realitas Gaya Hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan.....    | 70         |
| E. Dampak Negatif K-Drama pada realitas Gaya Hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan.....                   | 74         |
| <b>BAB IV PROSES KONSTRUKSI SOSIAL K-DRAMA PADA REALITAS GAYA HIDUP SANTRIWATI PONDOK PESANTREN PABELAN.....</b> | <b>78</b>  |
| A. Proses Konstruksi Sosial Budaya Populer K-Drama Pada Santriwati Pondok Pesantren Pabelan.....                 | 78         |
| B. Dampak K-Drama pada Realitas Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Pabelan.....                              | 85         |
| C. Negosiasi Nilai-Nilai Islam K-Drama Oleh Santriwati Pondok Pesantren Pabelan.....                             | 93         |
| D. Karakteristik Pondok Pesantren Pabelan.....                                                                   | 100        |
| E. Pondok Pesantren Pabelan dalam Mentransformasikan Nilai-Nilai Islam..                                         | 102        |
| F. Respon Pondok Pesantren Pabelan dalam menanggapi budaya yang berasal dari luar Islam.....                     | 103        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                        | <b>106</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                               | 106        |
| B. Saran.....                                                                                                    | 108        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                       | <b>110</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                             | <b>114</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Tahap Observasi .....                              | 24 |
| Tabel 2. Tahap Wawancara.....                               | 26 |
| Tabel 3. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....                  | 28 |
| Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Pabelan.....                  | 35 |
| Tabel 5. Batas Wilayah Desa Pabelan.....                    | 37 |
| Tabel 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Pabelan.....  | 44 |
| Tabel 7. Jumlah Santri Pondok Pesantren Pabelan.....        | 47 |
| Tabel 8. Jadwal Santri Pondok Pesantren Pabelan.....        | 50 |
| Tabel 9. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Pabelan..... | 51 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Papan Pondok Pesantren Pabelan..... | 34 |
| Gambar 2. Peta Wilayah Desa Pabelan.....      | 36 |



## DAFTAR GRAFIK

|                                                     |   |
|-----------------------------------------------------|---|
| Grafik 1. Mata Pencarian Penduduk Desa Pabelan..... | 3 |
|-----------------------------------------------------|---|





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Budaya merupakan suatu gaya hidup yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Terdapat dua bentuk kebudayaan yaitu kebudayaan elit (*elite culture*) dan kebudayaan populer (*popular culture*). Budaya elit merupakan budaya yang diciptakan oleh kaum-kaum elit, hal tersebut meliputi pandangan, pengetahuan dan nilai-nilai yang membentuk perilaku manusia.<sup>1</sup> Sedangkan budaya populer merupakan sebuah budaya baru yang diciptakan oleh masyarakat melalui informasi yang mereka peroleh dari media massa.

Media massa membawa dampak bagi menyebarnya budaya populer di tengah masyarakat. Melalui media massa, budaya populer menjadi lebih mudah masuk dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Fenomena baru kini muncul dalam era globalisasi saat ini, yang mana globalisasi selama ini sering didominasi oleh Negara-Negara Barat seperti Amerika, namun dalam dekade terakhir ini fenomena baru muncul di Asia sebagai wujud produk globalisasi. Kemudian secara signifikan fenomena ini mempengaruhi berbagai Negara termasuk Indonesia. Fenomena tersebut dikenal dengan sebutan “*Korean Wave*”.

---

<sup>1</sup>Strinati, Dominic. “*Popular Culture. Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*”(Abdul Mukhid, Penerjemah.). Yogyakarta: Bentang Budaya. (2003)

*Korean Wave (Hallyu)* adalah budaya populer yang lahir dari Korea Selatan, istilah ini merujuk pada globalisasi budaya ala Korea. Awal mulanya istilah tersebut diperkenalkan oleh media China untuk menggambarkan *boomingnya* hiburan Korea di China pada akhir tahun 1990-an.<sup>2</sup> Budaya *Korean Wave* sekarang ini telah meluas secara global ke berbagai belahan dunia, tanpa terkecuali Indonesia. Budaya tersebut masuk ke berbagai sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Dampaknya cukup besar, mulai dari musik *K-Pop*, *K-Drama*, *fashion* ala Korea, kuliner Korea bahkan pada produk kecantikan.

Kepopuleran *Korean Wave* di Indonesia dimulai dari masuknya *K-Drama*. *K-Drama* merupakan sebuah produk hiburan yang diproduksi oleh orang Korea Selatan yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Namun saat ini *K-Drama* juga banyak diproduksi kurang dari 16 episode dan lebih dari 32 episode. Durasi setiap episode kurang lebih sekitar 40 menit hingga 60 menit. *K-Drama* mulai ditayangkan di televisi Indonesia pada tahun 2002 lewat drama yang berjudul *Autumn in My Heart* atau juga dikenal dengan *Endless Love*. Drama yang ditayangkan pada salah satu stasiun televisi swasta tersebut mampu memikat hati penonton dikarenakan kisah yang menarik dan mengangkat permasalahan kehidupan sehari-hari di masyarakat. hal tersebut membuat masyarakat Indonesia terutama kaum hawa menyukainya. Selain kisah yang menarik, wajah serta

---

<sup>2</sup> Annisa Valentina dan Ratna Istriyani, S2 Sosiologi UGM. “*Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan*”. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 2, November 2013.

penampilan yang menawan dari para aktor dan aktrisnya juga menjadi alasan utama *K-Drama* saat ini banyak digemari masyarakat Indonesia.<sup>3</sup>

Fenomena konsumsi budaya populer *K-Drama* ini juga telah menyebar di Pondok Pesantren yang terkenal dengan ajaran nilai-nilai Islam yang kental. Salah satu Pondok Pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren *modern* yang terkenal di Magelang yaitu Pondok Pesantren Pabelan. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren *modern* yang saat ini mengadopsi ciri sekolah formal dalam proses pendidikan, dimana Santri tingkat Madrasah Aliyah dijadikan satu kelas dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Walaupun sudah menjadi Pondok Pesantren *modern*, Pesantren ini tetap menerapkan pedoman hukum *al-Mukhafadzatu 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlah* yaitu dengan melakukan perubahan namun tetap melestarikan budaya-budaya yang berkembang di masyarakat.<sup>5</sup> Pesantren Pabelan sangat terbuka dengan perubahan yang terjadi, bahkan Pesantren Pabelan berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman dengan penyediaan teknologi serta sarana pendidikan yang memadai guna menunjang proses pendidikan. Selain Pondok

---

<sup>3</sup>Diana Annisa Fitri, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung, "*Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*", Skripsi 2019.

<sup>4</sup> Muhammad Ikhsan Ghofur, Pengembangan Masyarakat Islam, Iain Syekh Nurjati Cirebon, "*Pola Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembalikan Pengaruhnya Di Masyarakat*", Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal), Vol. 30 No. 1, Juni 2020.

<sup>5</sup> *Ibid.*

Pesantren yang mengikuti perkembangan zaman, para Santrinya pun demikian. Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan banyak yang menyukai *K-Drama*, banyak juga diantaranya yang menonton *K-Drama* di Pondok Pesantren. Hal ini ditunjang dengan adanya fasilitas televisi yang disediakan oleh Pondok Pesantren bagi Santrinya baik Putra maupun Putri. Fasilitas televisi tersebut mereka penggunaan untuk menonton Film atau Drama baik dalam negeri maupun luar negeri termasuk *K-Drama*.<sup>6</sup>

*K-Drama* yang merupakan produk yang lahir bukan dari Islam secara tidak langsung dapat mengkonstruksi penggemarnya akan realitas sosial yang ada. *K-Drama* mampu mempengaruhi para penggemarnya sehingga percaya bahwa apa yang ditampilkan dalam *K-Drama* merupakan sebuah realitas objektif. Konstruksi realitas sosial tersebut akhirnya akan berdampak pada realitas gaya hidup penggemarnya terutama pada Santriwati Pondok Pesantren yang kental dengan nilai-nilai ajaran Islam. Gaya hidup individu dapat meliputi tubuh, gaya bicara, gaya busana, pilihan saat waktu senggang, pilihan makanan dan minuman, pilihan hiburan kendaraan bahkan pilihan sumber informasi dan sebagainya yang dilihat sebagai *individualism* ragam kegemaran dari seseorang.<sup>7</sup> Dari penjelasan diatas, Peneliti melihat gambaran mengenai realitas gaya hidup Santriwati Pondok Pesantren Pabelan menjadi hal yang menarik untuk diteliti dikarenakan seolah

---

<sup>6</sup> Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 2 Maret 2021.

<sup>7</sup> Retno Hendraningrum dan Edy Susilo. Prodi Ilmu Komunikasi, UPN Yogyakarta. "*Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi*". Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 6 No. 2 2008.

ada kekuatan besar yang dapat menggeser nilai-nilai Islam terutama melalui konsumsi budaya populer *K-Drama* ini. Oleh karenanya Peneliti tertarik untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari konstruksi sosial *K-Drama* bagi Santriwati dalam realitas gaya hidupnya melalui judul “Konstruksi Sosial Budaya Populer *K-Drama* Pada Realitas Gaya Hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Konstruksi Sosial Budaya Populer *K-Drama* Pada Realitas Gaya Hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses konstruksi sosial Budaya Populer *K-Drama* pada Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui realitas gaya hidup Santriwati penggemar *K-Drama* di Pondok Pesantren Pabelan.
3. Untuk mengetahui bagaimana Santriwati menegosiasikan nilai-nilai Islam dalam *K-Drama*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

##### **1. Manfaat teoritis :**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca, tentang Konstruksi Sosial Budaya Populer *K-Drama* Pada Realitas Gaya Hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi kebudayaan yang berbasis penelitian tentang budaya populer *K-Drama*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi pembandingan ataupun acuan dalam penelitian berikutnya yang memiliki tema yang sama dan memberikan kontribusi secara keilmuan khususnya di Prodi Sosiologi.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi Peneliti  
Peneliti dapat menemukan hal baru yang akan menambah pengetahuan tentang Konstruksi Sosial Budaya Populer *K-Drama* Pada Realitas Gaya Hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan.
- b. Bagi Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga  
Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti menggunakan tema yang sama.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai budaya populer *K-Drama* dan mengetahui Konstruksi budaya populer *K-Drama* pada Santriwati.

**E. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Kajian pustaka adalah variabel yang bertujuan untuk menentukan arah dalam suatu penelitian. Disamping itu tinjauan pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis tentang alasan penelitian tersebut perlu dilakukan. Maka dari itu, Peneliti mengambil penelitian sebelumnya dengan tema yang sama yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

Pertama, penelitian dari Nita Dwi Gati dan Sarmini, yang berjudul “Konstruksi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Tentang *Korea Pop Culture* (Budaya Pop Korea)”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Fenomenologi dengan teknik analisis data Fenomenologi Husserl. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger . Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan *in depth interview*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Drama Korea *The Heirs* memberikan dampak yang positif bagi Mahasiswa Penggemar *K-Drama* di Fakultas Sosial dan Hukum Universitas Surabaya. Dampak positif tersebut terlihat pada karakter baik yang ditiru oleh



Mahasiswa melalui Drama Korea *The Heirs*. Selain itu *style* busana yang ditampilkan dalam drama tersebut dijadikan Mahasiswa dalam pemilihan busana mereka.<sup>8</sup>

Kedua, penelitian dari Sarah Apriliana Handini, yang berjudul “Konstruksi Realitas Sosial Alur Percintaan Drama “*The Heirs*” Terhadap Remaja Dalam Komunitas *Korean Drama Lovers* Semarang”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger. Sedangkan metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan konstruksi realitas sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder melalui tahapan yaitu observasi dan *in depth interview* terhadap Informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *The Heirs* memiliki peranan penting yang dapat mengubah pembentukan opini pada remaja yang ada dalam Komunitas *Korean Drama Lovers* Semarang. Setelah menonton *The Heirs* remaja tersebut memiliki keinginan untuk memiliki kisah percintaan seperti itu. Namun, adanya perbedaan pandangan di Indonesia dan Korea, maka mereka tidak dapat menerapkan kisah percintaan yang ada dalam drama *The Heirs* ke dalam kehidupan nyata. Adanya ajaran norma dan agama menjadi salah satu penghambat. Tetapi tidak menutup kemungkinan bila dalam usia dewasa mereka dapat membentuk kisah percintaan seperti drama itu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nita Dwi Gati Dan Sarmini, Prodi PPKN Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Unesa, “Konstruksi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Tentang Korean Pop Culture (Budaya Pop Korea)”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 02 Nomor 04 Tahun 2016.

<sup>9</sup> Sarah Apriliana Handini, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang Semarang . “Konstruksi Realitas Sosial Alur Percintaan “*The Heirs*” Terhadap Remaja Dalam Komunitas *Korean Drama Lovers* Semarang”. Skripsi 2016.

Ketiga, penelitian dari Ni'matus Solihah dan Ajat Sudrajat yang berjudul “Dampak Modernitas *K-Pop* Pada Gaya Hidup Siswi di Sekolah Berbasis Pesantren”. Metode penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, *in depth interview* dan juga dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup individu dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu aktivitas, minat dan opini. Pada segi aktivitas, sebagian besar waktu luang Siswi *K-Popers* digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan *K-Pop*, selain itu mereka juga membelanjakan uang mereka untuk membeli produk-produk yang berkaitan dengan *K-Pop*. Pada segi minat, Siswi *K-Popers* cenderung memiliki minat yang lebih besar pada hal-hal yang berkaitan dengan *K-Pop* dan lebih memprioritaskannya. Pada segi opini, Siswi *K-Popers* berpendapat bahwa *K-Pop* dapat memberikan mereka dampak positif maupun negatif. Intensitas yang tinggi dalam mengonsumsi *K-Pop* memberikan dampak bagi menurunnya konsentrasi Siswi *K-Popers* saat pembelajaran IPS, alhasil pendidikan karakter pada mata pelajaran tersebut kurang tersampaikan dengan maksimal.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ni'matus Solihah dan Ajat Sudrajat. “Dampak Modernitas *K-Pop* Pada Gaya Hidup Siswi Di Sekolah Berbasis Pesantren”. Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 13, No. 1, Oktober 2018.

Keempat, yaitu penelitian dari Nena Puji Astuti yang berjudul “Proses Konstruksi Sosial Mahasiswa Penggemar *K-Pop* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori dari Peter L. Berger yaitu Konstruksi Sosial. Teknik pengumpulan data Informan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mahasiswa penggemar *K-Pop* mengalami tiga tahapan proses konstruksi sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi menunjukkan adanya pandangan awal mahasiswa penggemar *K-Pop* mengenai idol *K-Pop*, pandangan tersebut diperoleh akses informasi internet maupun sosial media. Pada tahap objektivasi diperlihatkan adanya pandangan-pandangan baru yang mereka peroleh melalui sosial media. Sedangkan pada tahap internalisasi, mahasiswa UNS dapat menginternalisasikan pandangan yang telah di eksternalisasi dan di objektivasi dalam kehidupan sehari-hari mereka yaitu bekerja keras tetapi ekstrem.<sup>11</sup>

Kelima penelitian dari Shinta Trilaksmi Mayangsari, yang berjudul "Drama Korea Dan Gaya Hidup Mahasiswa Di Universitas Airlangga". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan paradigma

---

<sup>11</sup> Nena Puji Astuti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *"Proses Konstruksi Sosial Mahasiswa Penggemar K-Pop (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret)"*. Skripsi 2019.

konstruktivisme. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kemudian dilakukan analisis serta interpretasi secara mendalam. Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Teori Gaya Hidup David Chaney. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa mengkonstruksikan Drama Korea sebagai sebuah tontonan populer untuk mengisi waktu senggang mereka. Selain itu, Drama Korea tidak selalu memberikan pandangan yang negatif namun juga memberikan nilai-nilai positif dalam berbudaya. Produk yang ditampilkan dalam Drama Korea pun tidak selalu menjadi alasan gaya hidup penggemarnya untuk membeli *merek* atau *brand*.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu memiliki kesamaan isu penelitian tentang konstruksi realitas sosial *Korean Wave* serta teori yang digunakan yaitu Konstruksi Sosial Peter L. Berger. Kesamaan lain juga terlihat dari pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Fenomenologi. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu dari lokasi penelitian dan juga subyek yang diteliti. Perbedaan lain dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini menjelaskan terkait proses konstruksi sosial *K-Drama* dan dampak dari proses konstruksi sosial *K-*

---

<sup>12</sup> Shinta Trilaksmi Mayangsari, Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, "*Drama Korea Dan Gaya Hidup Mahasiswa Di Universitas Airlangga*". Skripsi 2020.

*Drama* tersebut secara lebih mendalam melalui pemaknaan umum dan berbagai pengalaman hidup Santriwati terkait budaya populer *K-Drama* sehingga dapat diketahui realitas gaya hidup Santriwati secara lebih konkrit dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu penelitian ini juga berusaha untuk menjelaskan tentang negosiasi nilai-nilai Islam dalam *K-Drama* oleh Santriwati Pondok Pesantren Pabelan. Peneliti berusaha melihat *K-Drama* sebagai produk budaya populer yang mempunyai nilai positif yang bahkan nilai tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam, dimana dalam hal ini masih sedikit penelitian yang mengaitkan *K-Drama* dengan pembahasan tersebut.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Budaya Populer**

Budaya merupakan suatu gaya hidup yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>13</sup> Budaya adalah sebuah ide yang memproduksi budaya populer. Budaya populer merupakan produk yang dibuat untuk menyenangkan orang . Budaya populer adalah budaya yang banyak digemari atau disukai orang.<sup>14</sup> Keberadaannya sebagai bentuk perlawanan terhadap nilai-nilai budaya elit (*elit culture*) yaitu

---

<sup>13</sup> Strinati, Dominic. "*Popular Culture. Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*" (Abdul Mukhid, Penerjemah.). Yogyakarta: Bentang Budaya. (2003)

<sup>14</sup> John Storey. "*Teori Budaya dan Budaya Pop. Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies*" (Elli El Fajri, Penerjemah.) (Cet. Kedua). Yogyakarta: Penerbit Qalam. (2004).

budaya yang diciptakan oleh kaum-kaum elit. Namun saat ini budaya populer tidak bisa dikatakan sebagai budaya rendahan, hal ini dikarenakan kaum intelektual pun banyak yang menyukai produk budaya populer tersebut.<sup>15</sup> Budaya populer juga dapat kita pahami sebagai budaya yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan segala hal yang digemari oleh rakyat. Budaya populer diproduksi menggunakan secara massa dan disebarakan untuk mendapatkan keuntungan dari konsumen massa.<sup>16</sup>

## 2. *K-Drama*

*K-Drama* merupakan sebuah cerita dalam bentuk film yang dibuat orang-orang Korea Selatan dan ditayangkan pada layar kaca Korea Selatan. *K-Drama* saat ini telah menyebar di Asia bahkan dunia serta telah memberikan kontribusi bagi penyebaran *Korean Wave*.<sup>17</sup> *K-Drama* pertama yang masuk ke pertelevisian Indonesia adalah *K-Drama* yang berjudul *Endless Love* yang pertama kali ditayangkan pada tahun 2002. Drama tersebut berhasil mendapatkan simpati dari masyarakat Indonesia dikarenakan cerita yang menarik dan mengangkat kisah sehari-hari masyarakat. Setelah penayangan *Endless Love*, sekitar 50 judul *K-Drama* ditayangkan di stasiun televisi Indonesia pada tahun 2011.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Frulyndese K. Simbar, "Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda di Kota Manado". *Jurnal Holistik*, Tahun X No. 18 Juli-Desember 2016.

<sup>16</sup> *Ibid*.

<sup>17</sup> Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata, "Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi", *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

<sup>18</sup> Velda Ardia, "Drama Korea Dan Budaya Populer", *Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Vol.2, No. 3, Mei Agustus (2014).

*K-Drama* umumnya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode, namun saat ini ada juga yang terdiri kurang dari 16 episode dan lebih dari 32 episode. Setiap episodenya berdurasi sekitar 40 menit hingga 60 menit atau lebih. *K-Drama* telah mampu memikat masyarakat di seluruh dunia berkat kisah dan *genre* yang menarik. Selain itu kemampuan aktor dan aktris Korea dalam berakting serta paras mereka yang menawan juga menjadi alasan banyak masyarakat menyukainya. Kualitas produksi yang sangat baik didukung dengan penggunaan teknologi yang maju berhasil mengangkat perkembangan industri hiburan Korea Selatan.<sup>19</sup>

### 3. Gaya Hidup

Gaya hidup secara umum dijelaskan sebagai cara bagaimana seseorang hidup yang dilihat dari bagaimana manusia mengisi waktu luang mereka (*activities*), apa hal yang mereka pikir berharga (*interest*) serta bagaimana pendapat mereka tentang dirinya dan lingkungan sekelilingnya (*opinion*).<sup>20</sup> Gaya hidup dapat memahami apa yang seseorang lakukan serta alasan mereka melakukannya. Selain itu gaya hidup juga dapat memahami makna dari tindakan yang mereka lakukan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Gaya hidup menetapkan suatu aturan, pedoman ataupun kriteria dalam setiap pilihan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Nugroho Setiadi. "*Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*". Jakarta (Kencana : 2003). Hlm.80

<sup>21</sup> David Chaney. *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*. (Yogyakarta : Jalasutra, 2004)

Pada segi sosiologis, gaya hidup mengacu pada suatu kelompok, sedangkan dalam masyarakat *modern*, gaya hidup bertujuan untuk mengungkapkan *value*, perilaku, harta serta kelas sosial seseorang. Dalam masyarakat *modern*, gaya hidup dimaknai sebagai *individualism* dan gaya hidup diekspresikan sebagai kesadaran diri untuk bergaya. Gaya hidup individu dapat meliputi tubuh, gaya busana, gaya bicara, pilihan hiburan, pilihan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, kendaraan bahkan pilihan pilihan sumber informasi dan sebagainya yang dilihat sebagai *individualism* ragam kegemaran dari seseorang.

22

Menurut Sunarto ada 3 indikator gaya hidup diantaranya<sup>23</sup> :

a. Activities (Aktivitas)

Aktivitas menjelaskan apa yang dikerjakan oleh konsumen, produk yang mereka beli dan gunakan serta kegiatan yang mereka lakukan untuk mengisi waktu senggang. Melalui indikator ini Peneliti berusaha menjelaskan dampak *K-Drama* bagi aktivitas Santriwati Pondok Pesantren Pabelan. Dampak aktivitas tersebut meliputi : dampak bagi aktivitas keseharian Santriwati, interaksi sehari-hari Santriwati, cara makan, cara berbicara, cara berpenampilan dan perilaku konsumtif.

b. Interest (minat)

---

<sup>22</sup> Retno Hendraningrum dan Edy Susilo. Prodi Ilmu Komunikasi, UPN Yogyakarta. "*Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi*". Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 6 No. 2 2008.

<sup>23</sup> Silvy L Mandey. "*Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*". Vol. 6 No.1 : 92. (2011)



Minat mengungkapkan kegemaran konsumen terhadap suatu benda atau objek dan suatu hal yang dianggap penting dalam hidupnya. Pada indikator ini dapat diketahui hal yang dianggap penting dalam diri individu serta alasan yang mendasari tindakan individu dalam menentukan pilihan barang atau jasa. Melalui indikator ini Peneliti berusaha menjelaskan dampak *K-Drama* bagi minat Santriwati Pondok Pesantren Pabelan. Dampak bagi minat tersebut meliputi : dampak minat bagi produk-produk Korea Selatan seperti : kuliner, *fashion*, *skincare* dan *make up* Korea. Selain itu Peneliti juga menjelaskan tentang dampak *K-Drama* terhadap kecintaan terhadap budaya sendiri.

b. Opinion (opini)

Opini mengungkapkan suatu pendapat dan perasaan individu mengenai permasalahan umum yang ada di masyarakat baik permasalahan sosial maupun ekonomi. Opini digunakan untuk menggambarkan penafsiran, keinginan dan penilaian dalam hal kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa yang akan datang dan penimbaangan konsekuensi yang memberi hukuman dari jalannya tindakan alternatif.

Melalui indikator ini, Peneliti berusaha menjelaskan tentang dampak *K-Drama* bagi opini Santriwati Pondok Pesantren Pabelan. Dampak bagi opini tersebut yaitu mengenai pandangan Santriwati tentang *K-Drama* dan

tayangan yang ada dalam *K-Drama* yang tidak sejalan dengan nilai Islam dan kebudayaan Indonesia. Melalui indikator ini juga bisa diketahui pandangan Santriwati terhadap dirinya yang menyukai *K-Drama* sedangkan mereka merupakan Santriwati Pondok Pesantren yang terkenal lebih paham akan ajaran Islam.

#### 4. Teori Konstruksi Sosial

Teori Konstruksi Sosial dijelaskan oleh Peter L. Berger dan Thomas melalui karyanya yang berjudul *The Social Construction of Reality* atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan judul Tafsir Sosial Atas Kenyataan : Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan. Peter dan Lukman menjelaskan mengenai tugas utama sosiologi pengetahuan adalah menjelaskan adanya dialektika dialektika antara diri (*the self*) dengan dunia sosio-kultural. Mereka pertama kali memperkenalkan Teori Konstruksi Realitas Sosial pada tahun 1966. Menurut Peter dan Luckman, kehidupan sehari-hari adalah suatu realitas yang ditafsirkan oleh manusia, setiap manusia mempunyai makna subjektif bagi mereka sebagai satu dunia yang koheren.<sup>24</sup>

Dunia kehidupan sehari-hari bukanlah suatu hal yang bisa diterima begitu saja sebagai suatu realitas oleh anggota masyarakat, setiap perilaku mempunyai makna subjektif dalam kehidupan mereka. Dunia kehidupan merupakan dunia yang berasal dari pikiran dan tindakan mereka, dan dipelihara sebagai yang

---

<sup>24</sup> Peter L. Berger & Thomas Luckmann. Tafsir Sosial atas Kenyataan : Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan. (Jakarta : LP3E, 1990)

“realitas sosial”. Pikiran dan tindakan manusia menjelaskan dasar-dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, yakni objektivasi (pengobjektifan) dari proses dan makna subjektif dimana dunia akal sehat intersubjektif itu dibentuk.<sup>25</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa realitas sosial dalam kehidupan kita merupakan sesuatu yang berasal dari kesadaran kita sendiri. Realitas sosial tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terus berlanjut dalam kehidupan kita. Melalui hal tersebutlah kita memiliki tingkat respon perasaan yang berbeda sesuai dengan apa yang kita hadapi. Berger dan Luckmann menyebutnya dengan kesadaran atas suatu kenyataan subjektif batiniah. Realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolis ke dalam diri individu melalui proses internalisasi.<sup>26</sup> Peter L Berger dan Thomas Luckmann membagi proses dialektika konstruksi realitas sosial tersebut melalui tiga momen simultan, yaitu:

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi yaitu bentuk pengekspresian diri manusia ke dalam dunia sosio-kulturalnya, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Keberadaan manusia tidak mungkin berlangsung dalam suatu lingkungan yang tertutup dan tanpa gerak. Keberadaan manusia tidak akan lepas dari proses eksternalisasi dalam kehidupannya.<sup>27</sup> Eksternalisasi merupakan tahap dimana

---

<sup>25</sup> *Ibid* hlm. 16

<sup>26</sup> *Ibid* hlm. 16

<sup>27</sup> M. Burhan Bungin. *Konstruksi Sosial Media Massa*. (Jakarta: Kencana, 2008)

seseorang mengalami proses adaptasi dengan dunia sosio-kulturalnya, hal ini juga dibarengi dengan kehadiran dirinya secara terus menerus di suatu kelompok masyarakat.<sup>28</sup> Tahap ini biasanya diawali dengan proses pembiasaan. Proses pertentangan biasanya ada pada proses awal ini. Penolakan dan ketidaknyamanan selalu berdialog dengan kondisi *riil* yang mereka hadapi. Meskipun penolakan itu terus berlangsung namun dengan seiring berjalannya waktu, dengan pembiasaan secara terus-menerus manusia akhirnya menerima fakta tersebut.<sup>29</sup>

Melalui tahap ini Peneliti dapat mengetahui bagaimana proses awal Santriwati menyukai *K-Drama*. Penerimaan dan penolakan yang terjadi pada tahap eksternalisasi tergantung pada kemampuan Santriwati dalam menyesuaikan diri dengan dunia sosio-kultural tersebut. Pada tahap ini Peneliti dapat mengetahui proses adaptasi Santriwati terhadap *K-Drama* yang pada satu sisi bertentangan dengan nilai Islam dan budaya Indonesia. Selain itu dapat diketahui alasan Santriwati akhirnya memilih untuk tetap menyukai dan menonton *K-Drama*

#### b. Objektivasi

Objektivasi adalah suatu hasil yang telah dicapai baik secara mental maupun fisik setelah individu menyesuaikan diri dari dunia sosio-

---

<sup>28</sup> Sindung Haryanto. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm 154

<sup>29</sup> Tia Herlina, Sosiologi UIN Sunan Kalijaga . "*Internalisasi Nilai Islam Melalui Seni Budaya di Pondok Pesantren Kaliopak*". Skripsi 2021.

kulturalnya. Objektivasi adalah proses interaksi individu ke dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.<sup>30</sup> Disinilah terjadi proses membandingkan, penilaian serta mengidentifikasi diri oleh individu di tengah lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. Pada proses ini individu meletakkan suatu fenomena di luar dirinya seakan-akan fenomena tersebut menjadi hal yang objektif.<sup>31</sup> Pada tahap objektivasi ini Peneliti dapat mengetahui bagaimana *K-Drama* mengkonstruksi Santriwati Penggemar *K-Drama* sehingga Santriwati dapat menerima tayangan *K-Drama* sebagai realitas objektif.

c. Internalisasi

Internalisasi adalah tahap dimana individu telah melewati proses eksternalisasi dan objektivasi. Pada tahap ini individu telah identik dengan dunia sosio-kulturalnya sehingga terjadi penyerapan makna individu dari dunianya. Internalisasi adalah dasar bagi pemahaman individu tentang makna dari dunia realitas sosial yang ada.<sup>32</sup> Pada proses ini biasanya individu telah merasa menjadi bagian dari komunitas tersebut. Kehadiran terus-menerus individu inilah menyebabkan ia secara tidak sadar menyerap nilai-

---

<sup>30</sup> Sindung Haryanto. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm 154

<sup>31</sup> Tsabita Shabrina Alfanani, "*Konstruksi Sosial Komunitas Pesantren Mengenai Isu Radikalisme (Studi Kasus Pada Pesantren Salaf Dan Modern Di Kota Malang)*", *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* (Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2016).

<sup>32</sup> Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2012). Hlm 154

nilai yang menjadi landasan dari sebuah komunitas tersebut. Secara tidak sadar pula mereka menjadi penyokong atas nilai-nilai yang ada. Pada tahap inilah proses internalisasi selalu mempengaruhi individu untuk bertindak sesuai dengan proses-proses sebelumnya yang mereka telah lalui.<sup>33</sup>

Dalam tahap internalisasi ini, Peneliti dapat mengetahui kesadaran berpikir Santriwati setelah melewati proses eksternalisasi dan objektivasi. Kesadaran tersebut dilandasi pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki. Dari kesadaran itu mereka meyakini bahwa budaya populer *K-Drama* merupakan tayangan yang secara tidak langsung membawa dampak pada gaya hidup mereka. Selain itu melalui internalisasi memberikan dampak bagi identitas Santriwati yaitu disisi lain Santriwati sebagai seorang pelajar muslim yang belajar ilmu-ilmu agama Islam dan disisi lain juga sebagai penggemar *K-Drama*.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian, hal tersebut seperti pada tindakan, perilaku,

---

<sup>33</sup> Tia Herlina, Sosiologi UIN Sunan Kalijaga . “*Internalisasi Nilai Islam Melalui Seni Budaya di Pondok Pesantren Kaliopak*”. Skripsi 2021.

motivasi, persepsi dan lain-lain dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata, bahasa dengan menggunakan metode alamiah. Peneliti memilih jenis penelitian ini dikarenakan penelitian kualitatif dapat membantu mendeskripsikan proses konstruksi sosial *K-Drama* pada Santriwati sehingga dapat menjawab realitas gaya hidup Santriwati Penggemar *K-Drama* di Pondok Pesantren Pabelan.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan untuk mengungkap pengalaman hidup seseorang, komunitas dan sejenisnya terkait sebuah fenomena atau sebuah kejadian.<sup>34</sup> Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan pemaknaan Santriwati mengenai berbagai pengalaman hidup mereka terkait budaya populer *K-Drama*. Melalui pendekatan ini Peneliti dapat mengetahui realitas gaya hidup Santriwati penggemar *K-Drama* setelah melalui proses konstruksi sosial.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Pabelan, yang terletak di Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih dikarenakan Pondok Pesantren Pabelan merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terkenal di wilayahnya. Pondok Pesantren ini adalah Pondok

---

<sup>34</sup> John W.Creswell, “*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*”. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017).

Pesantren *modern* yang sudah menerapkan kurikulum *modern* dalam proses pembelajarannya dan ditunjang dengan fasilitas yang memadai di era sekarang. Pondok Pesantren *modern* cenderung lebih terbuka untuk dimasuki budaya-budaya baru dari luar yang disebarkan bersamaan dengan globalisasi.

Pondok Pesantren Pabelan termasuk Pondok Pesantren *Modern* yang sangat terbuka dengan globalisasi. Hal ini dapat peneliti lihat dari hasil observasi Peneliti pada tanggal 1-5 Maret 2021 dimana terdapatnya fasilitas akses internet yang memungkinkan Santri untuk mengakses internet di Pondok Pesantren. Fasilitas itu terdiri dari laboratorium komputer, perpustakaan, dan pabelan *online* yaitu Warung Internet (Warnet) Pondok Pesantren Pabelan dimana biasanya Santri dapat mengakses internet atau mengerjakan tugas disana.

Alasan lain Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren adalah dikarenakan penelitian tentang *K-Drama* di Pondok Pesantren masih sedikit dilakukan . Penelitian ini juga akan menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan Pondok Pesantren yang terkenal dengan ajaran islam yang kental serta aturan ketat yang diterapkan terhadap santrinya. Oleh karenanya Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema tersebut di Pondok Pesantren Pabelan.



### 3. Subyek Penelitian

Subyek dalam Penelitian ini merupakan Santriwati yang duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Pabelan. Subyek yang dipilih adalah Santriwati yang menyukai *K-Drama* dan pernah menonton *K-Drama* di Pondok Pesantren. Subyek merupakan Santriwati dengan rentang umur 14 sampai 20 tahun. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang Santriwati Penggemar *K-Drama* serta 2 orang Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Pabelan (OPPP). Alasan memilih Informan tersebut dikarenakan Peneliti menganggap bahwa Informan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan Peneliti terkait permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

### 4. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Peneliti ketika berada di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui hasil observasi di Pondok Pesantren Pabelan serta wawancara dengan para Informan. Kemudian peneliti juga mendapatkan data dari hasil rekaman wawancara dan juga dokumentasi selama penelitian, baik

dokumentasi berupa foto dengan informan maupun foto-foto kegiatan Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian merupakan data pendukung dari data primer. Data ini ada yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dan juga tidak langsung dari lokasi penelitian. Data sekunder yang didapatkan dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Sekretariat Pondok Pesantren Pabelan, Kantor Desa Pabelan, *website* Pondok Pesantren Pabelan dan juga literatur lain berupa jurnal, skripsi dan artikel.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu Peneliti secara langsung terjun ke lapangan mengobservasi dan mengamati secara langsung aktivitas sehari-hari Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan. Untuk memudahkan Peneliti dalam observasi, Peneliti menginap di Pondok Pesantren selama 5 hari yaitu mulai tanggal 1 sampai 5 Maret 2021. Walaupun penelitian dilakukan secara langsung, Peneliti tetap menjalankan protokol kesehatan untuk mencegah penularan *COVID 19*.

Dalam proses observasi Peneliti mengamati secara langsung aktivitas Santriwati Pondok Pesantren seperti aktivitas saat di Asrama, Sekolah, bersih-bersih, ekstrakurikuler, senam dan sebagainya. Peneliti juga terlibat secara langsung dalam aktivitas shalat berjamaah di Masjid dan bersih-bersih Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan.

**Tabel 1.** Tahap Observasi

| No | Tanggal               | Keterangan                                                                  |
|----|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 12 Januari 2021       | Pengamatan awal (pra riset) tentang kondisi Santri Pondok Pesantren Pabelan |
| 2. | 1 Maret 2021          | Pengamatan lingkungan Pondok Pesantren sekaligus dokumentasi                |
|    |                       | Berdiskusi dengan Santriwati untuk menentukan Informan penelitian           |
|    |                       | Pengambilan data Santri dan Pondok Pesantren di Kantor Sekretariat          |
| 3. | 2, 3, 4, 5 Maret 2021 | Mengamati aktivitas Santriwati saat di Pondok Pesantren                     |
|    |                       | Mengikuti aktivitas Santriwati shalat berjamaah di Masjid                   |
|    |                       | Pengambilan data wawancara                                                  |
| 4. | 3 Maret 2021          | Pengambilan data demografi Penduduk Desa Pabelan di Kantor Desa Pabelan     |

|    |               |                                                                      |
|----|---------------|----------------------------------------------------------------------|
| 5. | 5 Maret 2021  | Mengikuti kegiatan bersih-bersih pada hari Jumat di Pondok Pesantren |
| 6. | 6 Maret 2021  | Pengambilan data Santri                                              |
| 7. | 10 April 2021 | Pengambilan data Santri                                              |
|    |               | Pengambilan data wawancara                                           |
|    |               | Pengambilan data geografis Desa Pabelan di Kantor Desa Pabelan       |

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Awalnya Peneliti mewawancarai Informan sesuai dengan *interview guide* yang sudah dibuat, kemudian wawancara selanjutnya dilakukan secara bebas untuk menggali pengalaman Santriwati terkait *K-Drama* secara lebih mendalam.

Wawancara dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Pabelan. Selama penelitian di Pondok Pesantren Pabelan, Peneliti juga telah mengikuti prosedur untuk melakukan penelitian di sana yaitu seperti melakukan *swab test* terlebih dahulu sebelum akhirnya menginap selama 5 hari, selain itu Peneliti juga berusaha mematuhi protokol kesehatan selama di Pondok Pesantren Pabelan. Wawancara dilakukan dengan 8 Santriwati Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah

(MTS) Pondok Pesantren Pabelan yang menyukai *K-Drama* dan pernah menonton *K-Drama* di lingkungan Pondok Pesantren. Selain itu peneliti juga mewawancarai Pimpinan Pondok Pesantren, perwakilan Guru dan 2 orang Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Pabelan (OPPP).

Teknik penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Awalnya Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data menggunakan pertimbangan khusus. Informan yang dipilih merupakan orang yang dipercaya dapat mengetahui mengenai apa yang diinginkan Penulis sesuai dengan tema penelitian. Pada hal ini Penulis mewawancarai Santriwati berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.<sup>35</sup> Setelah menentukan beberapa Informan yang sesuai dengan kriteria diatas, kemudian Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dengan memilih informan sesuai dengan rekomendasi informan sebelumnya.

---

<sup>35</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, cet-3, 2007).

**Tabel 2.** Tahap Wawancara

| No. | Tanggal               | Keterangan                                                                                                                  |
|-----|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 12 Januari 2021       | Wawancara (pra riset) dengan Pimpinan Pondok Pesantren Pabelan terkait kondisi Santri                                       |
|     |                       | Wawancara (pra riset) dengan 2 Orang Santriwati Pondok Pesantren Pabelan terkait <i>K-Drama</i> di Pondok Pesantren Pabelan |
| 2.  | 2, 3, 4, 5 Maret 2021 | Wawancara dengan Santriwati dan Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Pabelan (OPPP)                                         |
|     |                       | Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Pabelan                                                                          |
| 3.  | 10 April 2021         | Wawancara dengan Ibu WD (Ustadzah MA) Pondok Pesantren Pabelan                                                              |
|     |                       | Wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Pabelan                                                                        |

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto, dan rekaman suara. Dokumentasi foto yaitu berupa foto bersama Informan, foto aktivitas Santriwati di Pondok Pesantren, dan foto lingkungan Pondok Pesantren dan fasilitas Pondok Pesantren. Selain itu, penulis juga mengkaji literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu skripsi, jurnal-jurnal, dan juga artikel.

d. *Time Table*

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam sekurang-kurangnya 3 bulan, dimulai sejak bulan Februari 2021 sampai dengan bulan April 2021. Adapun jadwal pelaksanaannya sebagai berikut:

**Tabel 3.** Waktu Pelaksanaan Penelitian

| No. | Tahapan Penelitian | Februari   |   |   |   | Maret      |   |   |   | April      |   |   |   |
|-----|--------------------|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|
|     |                    | Minggu ke- |   |   |   | Minggu ke- |   |   |   | Minggu ke- |   |   |   |
|     |                    | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 |
| 1   | Persiapan          |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 2   | Perencanaan        |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 3   | Pengambilan Data   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 4   | Pengolahan Data    |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 5   | Penyusunan Laporan |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |

Rangkaian proses penelitian melingkupi persiapan, pengambilan data, dan penyusunan laporan dilaksanakan dalam waktu maksimal 3 bulan.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data, dan mengorganisasikannya pada suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>36</sup> :

### a. Reduksi Data

Pada tahap ini, Peneliti mengambil data yang penting berkaitan dengan realitas gaya hidup Santriwati Pondok Pesantren Pabelan setelah mengalami proses konstruksi sosial dari *K-Drama*. Setelah data terkumpul kemudian Peneliti melakukan proses seleksi, dengan cara memfokuskan serta menyederhanakan dan abstraksi. Data yang direduksi adalah data yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

### b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang disajikan adalah jenis data kualitatif dalam bentuk deskripsi dan narasi. Data yang disajikan berdasarkan

---

<sup>36</sup> Matthew B. Miles dan A Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.



data yang ditemukan di lapangan yaitu data wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dielaborasikan dengan teori.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif.<sup>37</sup> Selanjutnya data yang telah direduksi akan disimpulkan dengan menguraikan temuan dari hasil penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini disajikan secara sistematis dalam suatu rangkaian yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Rangkaian tersebut terdiri dari bagian pembuka, pembahasan, dan penutup. Untuk memudahkan dalam penyusunannya, penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang secara spesifik terbagi dalam sistematika sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini bertujuan sebagai pengantar dan pedoman untuk pembahasan pada bab-bab berikutnya.

---

<sup>37</sup> *Ibid* hlm. 29

Bab kedua membahas tentang deskripsi lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Pabelan yang terdiri dari sejarah Pondok Pesantren, letak geografis lokasi penelitian, kondisi demografi Desa Pabelan, sistem pendidikan, Motto dan Panca Jiwa Pondok, struktur Organisasi Pondok Pesantren, deskripsi Santriwati Pondok Pesantren Pabelan serta profil Informan. Pada bab dua ini bertujuan menggambarkan secara umum tentang lokasi dan Subyek Penelitian.

Bab ketiga berisikan tentang penjelasan terkait permasalahan yang diteliti oleh Peneliti. Pada bab ini dipaparkan data-data yang relevan dengan topik penelitian yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Pembahasan pada bab 3 ini yaitu tentang dampak *K-Drama* pada realitas gaya hidup Santriwati Pondok Pesantren Pabelan yang terbagi menjadi 4 sub bab yaitu : awal mula Santriwati menyukai *K-Drama*, konsumsi *K-Drama* di Pondok Pesantren, Pandangan Santriwati terkait *K-Drama*, serta dampak positif dan negatif budaya populer *K-Drama* pada realitas gaya hidup Santriwati Pondok Pesantren Pabelan.

Bab Keempat membahas mengenai proses konstruksi sosial budaya populer *K-Drama* pada realitas gaya hidup Santriwati Pondok Pesantren Pabelan. Pada bab ini bertujuan untuk menampilkan temuan data pada bab sebelumnya yang kemudian dielaborasi dengan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Pada bab empat ini dijelaskan tentang Proses Konstruksi Sosial Budaya Populer *K-Drama* Pada Santriwati Pondok Pesantren Pabelan melalui

3 momen simultan (eksternalisasi, objektivasi, internalisasi), dampak *K-Drama* pada realitas gaya hidup Santriwati Pondok Pesantren Pabelan, serta negosiasi nilai-nilai Islam *K-Drama* oleh Santriwati Pondok Pesantren Pabelan.

Bab Kelima adalah bagian akhir dari tulisan yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan ditambah dengan saran-saran. Kesimpulan dalam penelitian ini menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang telah dituliskan dalam penelitian secara ringkas mengenai konstruksi sosial budaya populer *K-Drama* pada gaya hidup Santriwati Pondok Pesantren Pabelan. Pada bab lima juga disampaikan rekomendasi untuk pihak – pihak terkait dan rekomendasi terhadap Peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Budaya populer *K-Drama* merupakan sebuah hasil konstruksi realitas sosial yang disebarkan oleh Korea Selatan melalui media massa. *K-Drama* mampu mempengaruhi para penggemarnya yaitu Santriwati Pondok Pesantren Pabelan sehingga percaya bahwa apa yang ditampilkan dalam *K-Drama* merupakan sebuah realitas objektif. Proses konstruksi sosial budaya populer *K-Drama* pada Santriwati Pondok Pesantren Pabelan dapat dilihat melalui 3 momen yaitu: Eksternalisasi, Objektivasi, Internalisasi.

Pada momen eksternalisasi ini dapat diketahui proses awal Santriwati mengenal *K-Drama* sebelum akhirnya memutuskan untuk menyukai *K-Drama*. Proses awal Santriwati mengenal *K-Drama* yaitu dari keluarga, lingkungan sosial, media massa dan media *online*. Proses adaptasi Santriwati dengan budaya populer *K-Drama* berlangsung singkat. Walaupun awalnya terdapat penolakan pada Santriwati namun akhirnya mereka dapat menyesuaikan diri dengan budaya Populer *K-Drama*.

Momen yang kedua yaitu objektivasi, pada tahap ini budaya populer *K-Drama* mengkonstruksikan realitas pada Santriwati Pondok Pesantren Pabelan, realitas tersebut diterima oleh Santriwati sehingga menjadi realitas yang objektif. Realitas yang dikonstruksikan tersebut seperti halnya tentang paras tampan dan cantik orang Korea Selatan, alur kisah percintaan yang romantis dalam *K-Drama*, makanan dan

*fashion*. *K-Drama* mampu mengkonstruksi Santriwati sehingga mempercayai bahwa hal tersebut merupakan realitas objektif yang ada di Korea Selatan.

Sedangkan pada momen internalisasi, Santriwati memiliki kesadaran berpikir dan bertindak. Dari kesadaran itu ia meyakini bahwa budaya populer *K-Drama* merupakan tayangan yang secara tidak langsung membawa dampak pada gaya hidup mereka. Selain itu melalui internalisasi memberikan dampak bagi identitas Santriwati yaitu disisi lain Santriwati sebagai seorang pelajar muslim yang belajar ilmu-ilmu agama Islam dan disisi lain juga sebagai penggemar *K-Drama*.

Melalui proses konstruksi sosial *K-Drama* tersebut, melahirkan realitas gaya hidup pada Santriwati Pondok Pesantren Pabelan. Realitas tersebut tercermin melalui 3 indikator yaitu : aktivitas, minat dan opini. Pada segi aktivitas, tidak memberikan dampak yang berarti pada gaya hidup Santriwati, dampak yang bisa dilihat dari segi aktivitas yaitu dampak bagi cara makan dan cara berbicara. Sedangkan dampak lain bagi aktivitas santriwati di Pondok Pesantren seperti cara berpenampilan, interaksi dan juga perilaku konsumtif tidak menunjukkan perubahan. Dampak bagi aktivitas dan cara berpenampilan hanya bisa dirasakan ketika Santriwati berada di Rumah. Pada segi minat menunjukkan dampak yang cukup berarti, Santriwati mengaku lebih menyukai produk-produk Korea Selatan baik *fashion*, kuliner, *skincare* maupun *make up*. Selain itu dampak bagi minat Santriwati yang lain adalah beberapa Santriwati mengaku lebih menyukai budaya Korea Selatan dibanding budaya sendiri. Pada segi opini Santriwati di Pondok

Pesantren Pabelan menjadi lebih terbuka terutama dengan budaya populer *K-Drama* yang berasal dari luar Islam. Menurut mereka tidak masalah jika menonton *K-Drama* sebatas untuk hiburan semata. Mereka sadar bahwa ada beberapa hal di *K-Drama* yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan budaya masyarakat Indonesia. Namun asalkan masih dalam batas wajar dan tidak meniru hal-hal yang buruk, hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk tetap menonton.

Selain melahirkan gaya hidup, proses konstruksi sosial juga membuat Santriwati dapat menegosiasikan nilai-nilai Islam dalam *K-Drama*. Nilai-nilai tersebut seperti halnya : nilai kerja keras, kebersihan, disiplin serta tertib. Hal ini menunjukkan bahwa Santriwati Pondok Pesantren Pabelan tidak secara pasif menerima semua pesan yang disampaikan oleh budaya populer *K-Drama*. Saat menonton *K-Drama*, Santriwati mampu mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang dekat dengan identitas dan budaya mereka.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Guru (Ustadz/Ustadzah) Pondok Pesantren Pabelan**

Kepada Ustadz maupun Ustadzah Pondok Pesantren Pabelan untuk selalu membimbing Santriwati dan membina mereka dengan baik serta mengarahkan Santriwati supaya dapat menyaring segala bentuk fenomena yang muncul dari luar Islam. Selain itu juga diharapkan Ustadz dan Ustadzah dapat memberikan teladan akhlak yang baik bagi Santriwati.

## 2. Bagi Santriwati Pondok Pesantren Pabelan

Kepada Santriwati, diharapkan tetap bijak dalam menonton *K-Drama* dan selalu mengetahui batasan-batasan dalam menyukai budaya populer tersebut. Santriwati diharapkan jangan sampai fanatik dalam menyukai *K-Drama* sehingga nantinya menyebabkan lunturnya pemahaman tentang ajaran Islam di Pondok Pesantren.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan menggunakan tema yang sama diharapkan dapat lebih menggali informasi dari berbagai pihak termasuk Santriwati non penggemar *K-Drama* serta Ustadz maupun Ustadzah di Pondok Pesantren Pabelan. Sehingga kedepannya akan didapatkan data yang lebih kaya dari berbagai perspektif yang berbeda terkait Konstruksi Sosial Budaya Populer *K-Drama* Pada Realitas Gaya Hidup Santriwati di Pondok Pesantren Pabelan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### **Sumber Buku :**

- Berger, Peter L & Thomas Luckmann (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan : Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta : LP3E.
- Bungin, M. Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Chaney, David. (2004). *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*, Yogyakarta : Jalasutra.
- Creswell, John W. (2017). "*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*". (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Haryanto, Sindung.(2012). *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)
- Miles, M.B & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Setiadi, Nugroho. (2003). "*Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*".( Jakarta : Kencana).
- Storey, John. (2004). *Teori Budaya dan Budaya Pop. Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies* (Elli El Fajri, Penerjemah.)(Cet. Kedua). Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-3).

### **Sumber Jurnal :**

- Annisa Valentina dan Ratna Istriyani, S2 Sosiologi UGM. "*Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan*". Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 2, November 2013.
- Arief Rifkiawan Hamzah dan Heri Cahyono, "*Agama Dan Tantangan Budaya Modern Perspektif Islam*". Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Metro. Jurnal Fikri, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.
- Frulindese K. Simbar, "*Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda di Kota Manado*". Jurnal Holistik, Tahun X No. 18 Juli-Desember 2016.



- Imron Rosidi dkk, *“Nilai-Nilai Islam dalam Drama Korea Perspektif Anak Muda Muslim Pekanbaru”*. Jurnal Dakwah Risalah Volume 30 2019.
- Mas Nur Rachmat, *Negosiasi dalam Al-Qur’an (Telaah Penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani Terhadap Surat Al-Naml Ayat 34-36)*. Skripsi UIN Sunan Ampel. 2018.
- Muhammad Ikhsan Ghofur, *Pengembangan Masyarakat Islam, Iain Syekh Nurjati Cirebon, “Pola Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembalikan Pengaruhnya Di Masyarakat”*, Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal), Vol. 30 No. 1, Juni 2020.
- Ni’matus Solihah dan Ajat Sudrajat. *“Dampak Modernitas K-Pop Pada Gaya Hidup Siswi Di Sekolah Berbasis Pesantren”*. Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 13, No. 1, Oktober 2018.
- Nita Dwi Gati Dan Sarmini, Prodi PPKN Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Unesa, *“Konstruksi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Tentang Korea Pop Culture (Budaya Pop Korea)”*, Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Volume 02 Nomor 04 Tahun 2016.
- Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata, *“Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi”*, Jurnal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ranny Rastati, *“Survey Result: K-Drama Consumption Amidst COVID-19 Pandemic in Indonesia”*. Jurnal Masyarakat dan Budaya: Volume 11, Nomor 16, Agustus 2020. Diakses melalui <https://pmb.lipi.go.id/> pada tanggal 10 Maret 2021.
- Retno Hendraningrum dan Edy Susilo. Prodi Ilmu Komunikasi, UPN Yogyakarta. *“Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi”*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 6 No. 2 2008.
- Silvya L Mandey (2011). *“Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen”*. Vol. 6 No.1 : 92.
- Syariful Anam dan Salamah, Universitas PGRI Yogyakarta. *“Kompleksitas Unsur Pendidikan di Pondok Pesantren Salaf Asrama Perguruan Islam Tegalrejo dan Pondok Pesantren Modern Pabelan (Studi Komparasi)”*. Skripsi 2017.

Tsabita Shabrina Alfanani, *"Konstruksi Sosial Komunitas Pesantren Mengenai Isu Radikalisme (Studi Kasus Pada Pesantren Salaf Dan Modern Di Kota Malang)"*, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial (Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2016).

Velda Ardia, *"Drama Korea Dan Budaya Populer"*, Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol.2, No. 3, Mei Agustus (2014).

Yulia Hendra. *"Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah"*. Aspirasi Vol. 7 No. 1, Juni 2016.

Yuli Rahmawati, Prodi Sejarah Universitas Negeri Semarang. *"Perkembangan Sistem Pendidikan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan"*. Skripsi 2010.

#### **Sumber Skripsi :**

Diana Annisa Fitri, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung, *"Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)"*, Skripsi 2019.

Mei Annisa, PAI, UIN Syarif Hidayatullah. *"Usaha-Usaha Kh. Hamam Dja'far Dalam Menghidupkan Pondok Pesantren Pabelan"*. Skripsi 2016.

Muhammad Abdul Aziz, Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga. *"Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah"*. Skripsi 2016.

Nena Puji Astuti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *"Proses Konstruksi Sosial Mahasiswa Penggemar K-Pop (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret)"*. Skripsi 2019.

Sarah Apriliana Handini, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang Semarang. *"Konstruksi Realitas Sosial Alur Percintaan "The Heirs" Terhadap Remaja Dalam Komunitas Korean Drama Lovers Semarang"*. Skripsi 2016.

Shinta Trilaksmi Mayangsari, Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, *"Drama Korea Dan Gaya Hidup Mahasiswa Di Universitas Airlangga"*. Skripsi 2020.

Tia Herlina, Sosiologi UIN Sunan Kalijaga . “*Internalisasi Nilai Islam Melalui Seni Budaya di Pondok Pesantren Kaliopak*”. Skripsi 2021.

**Sumber Data Lain:**

Data Monografi Desa Pabelan pada tanggal 3 Maret 2021.

Idntimes.com. “*8 Prinsip Hidup Orang Korea Selatan yang Bikin Mereka Mudah Sukses*”. <http://www.google.com/am/s/www.idntimes.com/life/inspiration/amp/pinkawima/prinsip-hidup-orang-korea-selatan-yang-bikin-sukses-1>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021.

Kumpulan Soal Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang Kebersihan dan Bersuci, <https://www.bacaanmadani.com/2017/02/ayat-al-quran-dan-hadits-tentang.html>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021.

Redaksi Dalamislam. “*Ayat – ayat Al-Quran Tentang Kerja Keras*”, <https://dalamislam.com/landasan-agama/ayat-ayat-al-quran-tentang-kerja-keras>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021.

Redaksi Dalamislam, “*Keutamaan Disiplin Dalam Islam dan Dalilnya*”, <https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/akhlak/keutamaan-disiplin-dalam-islam/amp>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021.

Study Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Pabelan, <https://pabelan.or.id/profil/>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2021.

Study Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Pabelan, pada tanggal 1 Maret 2021.

Study Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Pabelan pada tanggal 1 Maret 2021.

Study Dokumentasi Sistem pendidikan Pondok Pesantren Pabelan di Kantor Sekretariat pada tanggal 1 Maret 2021.